

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini, meme masih menjadi tren yang cukup populer di media sosial. Meme menjadi salah satu bagian penting dari budaya internet yang dapat menarik minat khalayak luas, terutama di kalangan generasi muda. Asal muasal fenomena meme di Indonesia masih belum jelas. Namun, istilah meme mulai populer di tanah air sekitar tahun 2009 ketika mulai muncul di situs *yeahmahasiswa.com*. Meme-meme di situs tersebut kerap menggambarkan parodi dan sindiran terkait keseharian mahasiswa, seperti pengalaman mengerjakan skripsi, tugas akhir, dan indeks prestasi kumulatif (IPK) (Allifiansyah, 2017).

Meme merupakan jenis komunikasi yang sangat menarik perhatian publik karena berbeda dengan bentuk pesan lain yang tersedia di media sosial (Wahyudi & Cangara, 2022). Keberadaan meme dipandang sebagai bentuk hiburan atau sindiran yang mencakup berbagai bentuk penceritaan. Meme juga bisa dilihat sebagai medan atau ruang untuk menyanggah atau mengekspresikan emosi tanpa pertengkaran fisik (Anuar et al., 2018). Meme adalah jenis komunikasi di media sosial yang diciptakan secara bebas oleh individu sebagai wujud partisipasi atau keterlibatan dalam budaya digital. Peran meme telah berubah dari hanya sekedar pesan bergambar yang dimaksudkan untuk tujuan hiburan atau humor, menjadi sarana bagi pengguna internet untuk memberikan komentar, pendapat, kritik, bahkan hujatan terhadap pemerintah (Purwaningrum et al., 2020).

Meme dihasilkan sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, sudut pandang, cerita, dan sebagainya secara anonim dan kolektif, sesuai dengan norma meme yang disetujui oleh masyarakat (Juditha, 2015). Berbagi meme bukanlah aktivitas yang dilakukan secara individu, dan juga tidak hanya berfungsi untuk mengirimkan pesan dari satu orang ke orang lain secara langsung. Sebaliknya, hal ini melibatkan interaksi dalam konteks wacana atau fenomena sosial yang memiliki relevansi penting bagi masyarakat (Mahadian & Sugandi, 2018). Denisova (2019) mengatakan bahwa meme

membantu orang bersatu untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka dalam perspektif jangka pendek dan langsung dengan sangat bergantung pada konteks.

Penggunaan media sosial sudah semakin meluas, termasuk di kalangan mahasiswa. Selain untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, mahasiswa juga memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman mereka. Kehidupan mahasiswa sering dihubungkan dengan masa-masa yang penuh dinamika dan tantangan. Saat memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa dihadapkan dengan lingkungan baru, tuntutan akademik yang lebih besar, dan juga tuntutan sosial serta kehidupan yang semakin rumit. Memasuki perguruan tinggi dapat menjadi masa yang menantang bagi banyak mahasiswa. Selain menghadapi tuntutan akademis, beberapa individu juga menghadapi tekanan karena harus berpisah dan membangun kemandirian dari keluarga asal. Selain itu, siswa tertentu mungkin mendapati diri mereka menghadapi banyak tanggung jawab terkait pekerjaan dan keluarga (Pedrelli et al., 2015). Hal tersebut membuat mahasiswa mencari tempat untuk mengekspresikan perasaan mereka. Media sosial Instagram menjadi pilihan yang tepat untuk mengekspresikan diri karena dapat dilakukan dengan mudah dan dapat diakses oleh banyak orang. Di Instagram, mahasiswa dapat dengan mudah menulis curhatan hati, mengunggah foto atau video, serta membagikan opini mereka tentang berbagai isu.

Meme digunakan oleh populasi mahasiswa untuk mengekspresikan pengalaman mereka (Ask & Abidin, 2018). Mahasiswa memanfaatkan meme sebagai bentuk ekspresi untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan secara kreatif dan menghibur. Mahasiswa sering menggunakan meme untuk menggambarkan situasi dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan kampus, budaya populer, serta isu-isu sosial dan politik yang terjadi di sekitar mereka. Mahasiswa juga menggunakan meme untuk mentertawakan penderitaan yang dialami mereka selama menjadi mahasiswa. Mentertawakan diri sendiri atau mencela diri sendiri disebut *self-deprecating*. *Self-deprecating* menjadi jenis humor yang sering ditemukan dalam meme seputar kehidupan mahasiswa. Meme-meme tersebut mengandung pengalaman unik yang dihadapi mahasiswa sehari-hari yang terlihat lucu dan relevan dengan kehidupan mereka. Humor *self-deprecating* yang muncul dalam meme seputar kehidupan mahasiswa biasanya menggambarkan kehidupan akademis yang tidak jauh dengan tugas dan ujian. Meme-meme ini juga sering mengangkat topik lain dari kehidupan

mahasiswa, seperti masalah finansial, kebiasaan menunda pekerjaan (prokrastinasi), dan kehidupan sosial. Dalam meme tersebut, mahasiswa menciptakan suasana yang dapat dipahami secara universal di antara sesama mahasiswa dengan menggabungkan unsur komedi dan kritik terhadap diri sendiri. Humor *self-deprecating* dalam meme kehidupan mahasiswa bukan hanya cara untuk hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bagi mahasiswa untuk mengungkapkan kekurangan mereka, menyatukan pengalaman bersama, dan menciptakan rasa persatuan saat menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Meme-meme ini tidak hanya membuat orang tertawa, tetapi juga membantu mahasiswa saling mendukung dan merayakan perjalanan mereka di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat dengan mudah membuat dan menyebarkan meme melalui media sosial Instagram yang semakin luas dan mudah diakses. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk bisa lebih cepat berpartisipasi dalam percakapan online mereka melalui penggunaan meme yang dapat diterima dan dipahami oleh teman-teman mereka di sekitarnya.

Salah satu akun Instagram yang membahas seputar kehidupan mahasiswa di Indonesia adalah akun @anak.kuliah. Akun tersebut membahas tentang kehidupan mahasiswa di Indonesia secara umum. Akun @anak.kuliah berisikan meme seputar kehidupan mahasiswa yang berupa gambar dan video. Saat ini, @anak.kuliah telah mendapatkan kurang lebih 343.000 pengikut dengan jumlah postingan 14.300. Videlitha (2019) menemukan bahwa tidak semua mahasiswa setuju dengan penggambaran diri yang terdapat pada beberapa meme seputar kehidupan mahasiswa berupa gambar pada akun @anak.kuliah. Selain itu, ada juga akun meme yang membahas tentang kehidupan mahasiswa universitas atau kampus tertentu. Abriyanto (2022) telah melakukan analisis semiotika terhadap akun Instagram @keresahan.uin.saizu yang berisikan meme seputar kehidupan mahasiswa UIN K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto. Penelitian tersebut menemukan bahwa penyampaian pesan sosial pada meme dalam akun @keresahan.uin.saizu menggunakan metode Asosiasi untuk mencari sokongan dari pihak khusus yang dapat memberikan keuntungan bagi akun tersebut.

Tidak hanya mahasiswa UIN K. H. Saiffudin Zuhri Purwokerto saja yang memiliki akun meme sendiri, namun masih banyak kampus-kampus di Indonesia yang memiliki akun media sosial yang berisikan meme kehidupan kampus mereka masing-

masing. Tabel 1.1 menyajikan beberapa akun meme kampus-kampus di Indonesia yang telah memiliki pengikut lebih dari 10.000 beserta perbandingannya.

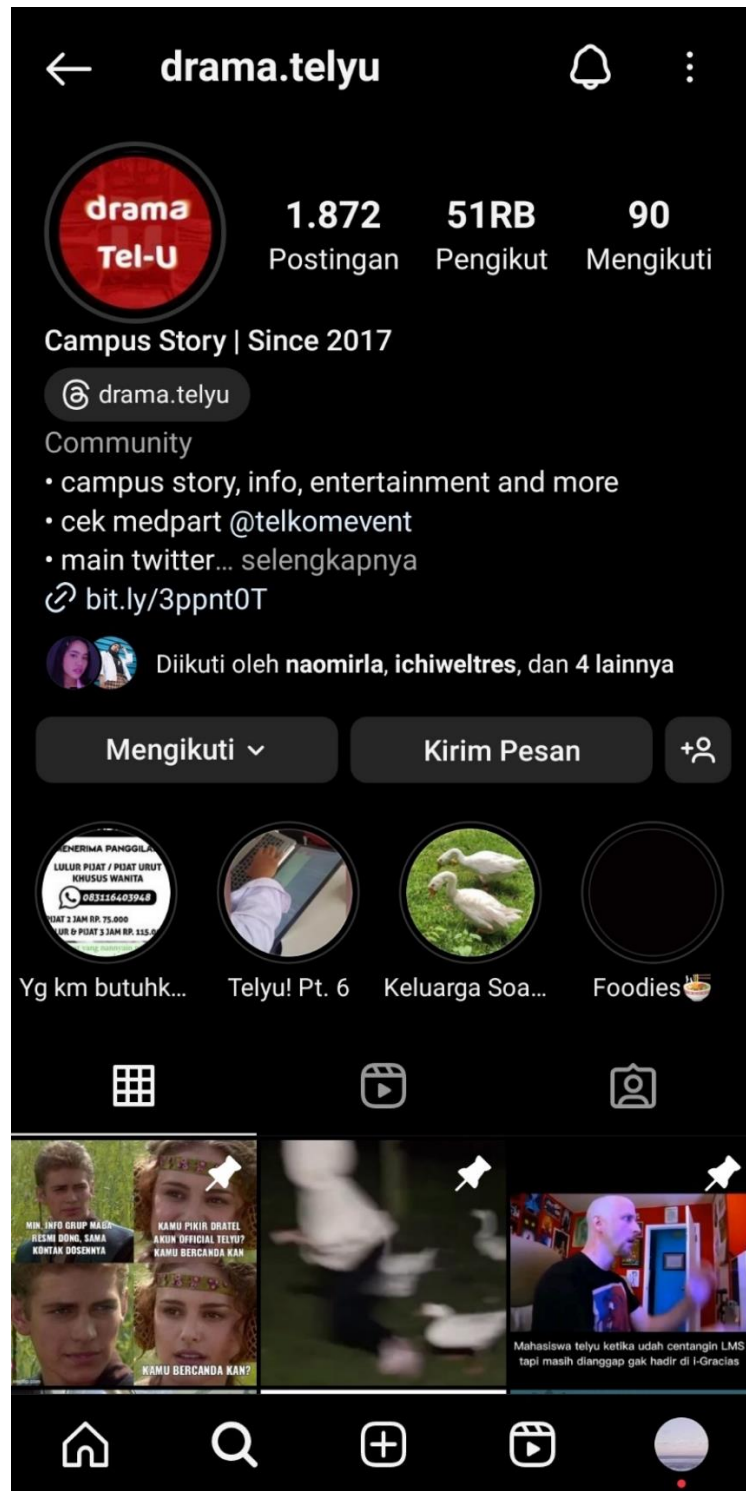
TABEL 1.1 AKUN-AKUN MEME MAHASISWA DI INDONESIA

No.	Universitas	Nama Akun	Media Sosial	Tahun Berdiri	Pengikut	Jumlah Postingan
1.	Telkom University (Tel-U)	drama.telyu	Instagram	2017	51.000	1.872
2.	Universitas Negeri Makassar (UNM)	mekdiumm	Instagram	2020	33.000	876
3.	Universitas Padjajaran (Unpad)	unpad.heureuy	Instagram	2017	23.700	1.035
4.	Institut Pertanian Bogor (IPB)	ipbercandaa	Instagram	2019	23.100	747
5.	Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW)	uksw.salaposting	Instagram	2021	12.400	278
6.	Politeknik Negeri Malang (Polinema)	pssi.polteksoehat	Instagram	2021	12.000	312
7.	Universitas Hasanuddin (Unhas)	unounhas	Instagram	2020	10.900	579

8.	Universitas Airlangga (Unair)	airlanggayunip eres	Instagram	2020	10.300	428
----	-------------------------------------	------------------------	-----------	------	--------	-----

Berdasarkan tabel 1.1, akun meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram yang memiliki pengikut terbanyak adalah akun @drama.telyu milik mahasiswa Telkom University (Tel-U) dengan 51.000 pengikut. Banyaknya pengikut akun @drama.telyu menunjukkan bahwa akun tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi pengikutnya. Sebagian besar postingan Instagram @drama.telyu adalah meme seputar kehidupan mahasiswa Telkom University baik itu berbentuk gambar maupun video. Sebagian kecil lainnya merupakan postingan informasi dan iklan. Akun @drama.telyu selalu menyajikan meme-meme terbaru seputar kehidupan mahasiswa baik mahasiswa secara umum maupun mahasiswa Telkom University secara spesifik. Meme di @drama.telyu didominasi oleh meme yang mengandung humor *self-deprecating*. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa mahasiswa Telkom University memiliki minat yang tinggi terhadap meme *self-deprecating*. Akun Instagram @drama.telyu dikelola oleh beberapa admin yang merupakan mahasiswa aktif Telkom University yang identitasnya disembunyikan. Setiap tahun admin Instagram @drama.telyu membuka *open recruitment* bagi mahasiswa yang ingin menjadi admin Instagram @drama.telyu. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil meme *self-deprecating* dari Instagram @drama.telyu sebagai subjek untuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Pemilihan meme dari Instagram @drama.telyu diharapkan dapat memberikan data yang signifikan untuk mengetahui bagaimana meme di Instagram @drama.telyu digunakan sebagai bentuk *self-deprecating* mahasiswa Telkom University.

Akun Instagram @drama.telyu merupakan tempat, forum atau media yang digunakan untuk membagikan hal-hal menarik dan unik dalam kehidupan maupun peristiwa yang terjadi di sekitar mahasiswa Telkom University. Akun @drama.telyu berdiri sejak tahun 2017, dengan postingan pertamanya pada 18 Mei 2018 yang berisi pengenalan akun. Akun @drama.telyu sangatlah populer di kalangan mahasiswa Telkom University. Per 30 November 2023, akun Instagram @drama.telyu telah memiliki kurang lebih 1.872 postingan.



GAMBAR 1.1 PROFIL INSTAGRAM @drama.telyu

Sumber: Instagram (2023)

Meme di Instagram @drama.telyu biasanya mengangkat isu tentang kehidupan mahasiswa dan masalah-masalah yang dihadapinya. Meme yang diunggah dalam Instagram tersebut membahas hal-hal yang spesifik untuk mentertawakan peristiwa

yang terjadi dalam kehidupan mahasiswa di Telkom University. Misalnya seperti kegagalan dalam menggunakan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) untuk melakukan *tapping*.



GAMBAR 1.2 MEME *TAPPING* KTM

Sumber: Instagram (2023)

Berbicara mengenai meme seputar mahasiswa, Maples (2023) telah melakukan penelitian terhadap mahasiswa pascasarjana dalam menyikapi meme di akun *High-Impact PhD Memes*. Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak semua meme seputar kehidupan mahasiswa pascasarjana di akun tersebut beresonansi dengan mereka. Maksud dari kata beresonansi dalam hasil penelitian tersebut adalah kesesuaian perasaan antara mahasiswa pascasarjana dengan pesan dalam meme di akun *High-Impact PhD Memes*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa tema meme yang paling sering muncul, yaitu meme tentang hubungan dengan penasihat dan proses penerbitan, tidak beresonansi dengan rata-rata audiens akun tersebut. Sebaliknya, tema yang jarang muncul, yaitu meme tentang akses literatur, justru beresonansi dengan baik dengan para audiens. Pada penelitian ini, peneliti juga akan melakukan

kategorisasi meme berdasarkan tema. Hasil temuan dalam penelitian ini akan menunjukkan tema meme apa saja yang sering dan jarang muncul di akun Instagram @drama.telyu. Kemudian, dalam penelitian ini juga akan terlihat apakah tema meme yang sering muncul dapat beresonansi dengan seluruh mahasiswa atau hanya mahasiswa tertentu saja.

Penelitian lain mengenai meme seputar mahasiswa juga telah dilakukan oleh Ask & Abidin (2018). Penelitian tersebut dilakukan terhadap meme dari akun Facebook *Student Problem*. Dalam *SP (Student Problem) Memes*, humor *self-deprecating* telah menciptakan rasa persaingan yang rendah hati di antara mahasiswa, dimana mereka secara ironis berusaha untuk mengungguli satu sama lain dengan menyampaikan dan menunjukkan inferioritas, kegagalan, dan kesulitan diri mereka sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan empati, perhatian, dan keterlibatan dengan teman-teman sejawat mereka (Ask & Abidin, 2018). Namun, meskipun *SP Memes* bermanfaat bagi siswa untuk membangun lingkungan yang mendukung untuk mengungkapkan kesengsaraan dan mengatasi kesulitan melalui humor, ada pesan tersirat dari perjuangan mereka yang mengkhawatirkan dan membutuhkan perhatian dari pendidik, serta tindakan khusus dari perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, analisis penelitian mengenai meme mahasiswa sudah cukup banyak dilakukan, baik itu di Indonesia maupun di luar negeri. Namun, belum ada penelitian yang menganalisis *self-deprecating meme* menggunakan teori elemen meme yaitu, *content* (konten), *form* (bentuk), dan *stance* (sikap). Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian tentang meme sebagai bentuk *self-deprecating* mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini akan mempelajari bagaimana meme di Instagram @drama.telyu digunakan sebagai bentuk *self-deprecating* mahasiswa Telkom University. Sehingga penelitian ini akan berkontribusi pada penggunaan meme, selain itu juga penelitian ini secara tidak langsung akan berkontribusi dalam mempelajari fungsi meme bagi masyarakat. Hal itu lah yang akan menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana meme di @drama.telyu dijadikan sebagai alat oleh mahasiswa Telkom University untuk

mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan dan emosi mereka dalam dunia perkuliahan.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperlukan untuk melakukan penelitian mengenai analisis konten meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu sebagai bentuk *self-deprecating* mahasiswa Telkom University. Penelitian akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu. Meme yang akan peneliti analisis yaitu meme yang diunggah dalam kurun waktu satu tahun, mulai Oktober 2022 – Oktober 2023. Peneliti tidak akan mengambil seluruh meme dalam rentang waktu tersebut. Peneliti akan menyeleksi kembali dan hanya akan memilih meme yang berbentuk gambar yang sangat relevan dengan kehidupan mahasiswa Telkom University. Penelitian ini akan mengacu pada teori elemen meme oleh Limor Shifman (2014) yaitu, *content* (konten), *form* (bentuk), dan *stance* (sikap). Teori tersebut akan memudahkan peneliti untuk menganalisis bagaimana meme digunakan sebagai sebagai bentuk *self-deprecating* mahasiswa Telkom University di Instagram @drama.telyu.

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu.
2. Untuk mengetahui isi konten meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu.
3. Untuk mengetahui sikap yang terkandung dalam meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu.
4. Untuk mengetahui penggunaan meme di Instagram @drama.telyu sebagai bentuk *self-deprecating* mahasiswa Telkom University.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu?
2. Bagaimana isi konten meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu?
3. Bagaimana sikap yang terkandung dalam meme seputar kehidupan mahasiswa di Instagram @drama.telyu?
4. Bagaimana meme di Instagram @drama.telyu digunakan sebagai bentuk *self-deprecating* mahasiswa Telkom University?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu kegunaan secara teoritis, dan kegunaan secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengetahuan tentang meme di kalangan mahasiswa. Saat ini belum banyak penelitian yang membahas tentang kehidupan mahasiswa terutama sebagai bentuk *self-deprecating*, sehingga penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi literatur yang mempelajari meme sebagai bentuk ekspresi dan *self-deprecating* bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin mengeksplorasi meme dari berbagai perspektif. Masih banyak hal yang dapat dikaji dari ilmu tentang meme, dan penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan baru tentang meme sebagai bentuk ekspresi bagi mahasiswa di media sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu kegunaan bagi peneliti dan kegunaan bagi masyarakat.

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada studi meme yang terus berkembang di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menerapkan teori-teori komunikasi ke dalam bentuk meme untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia meme, termasuk kegunaan dan fungsi dari setiap meme yang tersebar di media sosial. Dengan memahami suatu meme, pembaca dapat memperoleh wawasan lebih lanjut tentang realitas tertentu dan proses penyebaran sebagai informasi yang lebih menarik.

1.5 Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel 1.1 ini akan menunjukkan waktu kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian, termasuk tahapan utama, urutan kegiatan, dan estimasi waktu penelitian.

TABEL 1.2 TABEL WAKTU DAN KEGIATAN PENELITIAN

NO.	JENIS KEGIATAN	Bulan & Tahun										
		2023			2024							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Mencari ide, topik, dan judul penelitian											
2.	Melakukan pra penelitian dan observasi											
3.	Mengumpulkan data											
4.	Penyusunan Proposal BAB I, BAB II, dan BAB III											
5.	Penyusunan BAB IV dan V											